

Pengaruh Kepatuhan Imunisasi dan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Frekuensi Sakit Pada Anak Usia 0-2 Tahun (Literatur Review)

The Influence of Immunization Compliance and Exclusive Breastfeeding on the Frequency of Illness in Children Aged 0-2 Years (Literature Review)

Felycia Rahma Agusti Prastika¹ & Rani Saftri²

^{1,2}Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr Soepraoen, Malang, Indonesia

Disubmit: 16 Juni 2025; Diproses: 07 Juli 2025; Diaccept: 18 Juli 2025; Dipublish: 30 Juli 2025

*Corresponding author: E-mail: felyciatika440@gmail.com

Abstrak

Frekuensi sakit pada anak, merupakan indikator paling penting dalam kesehatan anak khususnya balita. Frekuensi sakit yang sering dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak. Berbagai faktor yang bisa memengaruhi terjadinya frekuensi sakit pada anak seperti pemberian asi eksklusif serta kelengkapan imunisasi. Studi ini mempunyai tujuan guna mengidentifikasi dampak ketepatan serta kelengkapan imunisasi dasar serta pemberian asi eksklusif pada frekuensi sakit pada anak khususnya umur 0-2 tahun. Penelitian merupakan penelitian Literatur Review dengan mengeliminasi beberapa jurnal dari beberapa database dengan metode eliminasi PICO, melibatkan 10 jurnal studi yang berhubungan dengan judul studi yang diambil. Hasil analisis menunjukkan dari 10 jurnal yang didapat seluruhnya memiliki persepsi yang sama yaitu terdapat keterkaitan dan pengaruh antara pemberian imunisasi serta asi eksklusif terhadap frekuensi sakit pada anak. Kesimpulannya, frekuensi sakit akan cenderung semakin sering terjadi pada anak yang tidak memperoleh imunisasi secara lengkap dan tidak memperoleh asi eksklusif. Disarankan agar pendidikan kesehatan terkait imunisasi dan pemberian asi eksklusif diberikan baik saat pelayanan postpartum atauun pelayanan sakit pada fasilitas Kesehatan terutama pada anak umur 0-2 tahun.

Kata Kunci: ASI Eksklusif; Frekuensi Sakit; Imunisasi

Abstract

Congenital hypothyroidism is a serious condition in newborns that can cause developmental disorders The frequency of illness in children is one of the most important indicators of child health, particularly in toddlers. Frequent illness can interfere with a child's growth and development. Various factors may influence the frequency of illness in children, such as exclusive breastfeeding and the completeness of immunization. This study aims to identify the effect of timeliness and completeness of basic immunizations and exclusive breastfeeding on the frequency of illness in children, particularly those aged 0-2 years. This research is a literature review by eliminating several journals from various databases using the PICO elimination method, involving 10 research journals related to the research topic. The analysis results show that all 10 journals share the same perspective: there is a relationship and an influence between immunization and exclusive breastfeeding on the frequency of illness in children. In conclusion, illness tends to occur more frequently in children who do not receive complete immunizations and are not exclusively breastfed. It is recommended that health education related to immunization and exclusive breastfeeding be provided during both postpartum care and treatment services at health facilities, especially for children aged 0-2 years.

Keywords: Exclusive Breastfeeding; Frequency of Illness; Immunization

Rekomendasi mensitasi :

Prastika, F.R.A., Saftri, R. 2025. Pengaruh Kepatuhan Imunisasi dan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Frekuensi Sakit Pada Anak Usia 0-2 Tahun. *Jurnal Kebidanan, Keperawatan dan Kesehatan (J-BIKES)*, 5 (1): Halaman. 37-50

PENDAHULUAN

Frekuensi sakit pada anak bisa diakibatkan oleh beberapa faktor, khususnya yang berhubungan dengan sistem imun yang belum berkembang secara sempurna serta perilaku penyebab terjadinya kondisi anak yang rentan terhadap infeksi. Selain itu, faktor lain seperti gizi dan asupan nutrisi, lingkungan, dan gaya hidup, faktor imunisasi juga memengaruhi daya tahan tubuh anak (dr.Fith Dahlan, SpA, 2025)

Menurut World Health Organization (WHO) Tahun 2002, berdasarkan proses pemberiannya, asi dibagi menjadi 3 macam dengan kriteria dari total asupan tambahan yang diberi, antara lain: asi eksklusif yaitu pada bayi hanya menerima asi saja, baik itu asi perah ataupun bayi menyusui langsung tanpa ada perantara. Bayi hanya diperbolehkan mengonsumsi jenis obat sirup, oralit, ataupun vitamin berupa sirup ataupun tetes.

Kedua, asi predominan yaitu asi yang bisa dikatakan sebagai sumber utama asupan gizi anak, tapi anak masih mendapat cairan lain seperti sari buah, air mineral serta yang lainnya namun tidak mendapatkan asupan tambahan lainnya meliputi susu formula serta non-asi. Ketiga, asi Komplementer yaitu anak sudah menerima asupan gizi bukan hanya asi tapi juga makanan setengah padat ataupun padat, mencakup tambahan susu formula.

Asi merupakan satu satunya sumber nutrisi yang sangat kompleks untuk bayi baru lahir. Pemberian Asi eksklusif yang dilakukan untuk bayi umur 0 sampai 6 bulan mempunyai peranan yang sangat penting guna membantu perkembangan, pertumbuhan serta Kesehatan anak. Tahun 2022, cakupan ASI eksklusif di Indonesia

turun menjadi 67,96% dari 69,7% pada 2021, menemukan perlunya peningkatan dukungan serta pemahaman untuk ibu menyusui.(WHO,2023).

Menyusui merupakan peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi. Kekebalan tubuh dapat meningkat dengan pemberian asi dalam 6 bulan serta dilanjutkan sampai umur 2 tahun. Tingginya angka kejadian penyakit pada anak dapat terjadi karena kegagalan dalam pemberian asi eksklusif Kekebalan tubuh selain dapat terbentuk secara alami melalui pemberian asi, kekebalan tubuh pada anak dapat terbentuk karena adanya pemberian imunisasi.

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Malang (2023) menyampaikan bahwa pada tahun 2021 capaian pelayanan Kesehatan pada balita lebih rendah daripada tahun 2020 dan 2019, keadaan ini diperkitakan terjadi pada saat pandemi Covid-19 sedang dalam puncak. Pada tahun 2022 sampai 2023, cakupan layanan kesehatan balita di Kota Malang mengalami peningkatan di hampir seluruh kecamatan, kecuali penurunan ringan pada Kecamatan Klojen pada 2022 serta Blimbing pada 2023.

Pemerintah melakukan upaya guna menuntaskan masalah tersebut dengan menyusun rencana demi memulai kembali program kunjungan rumah dan pembinaan posyandu dan kader. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan Kembali grafik kesehatan pada balita yang sempat menurun serta memaksimalkan layanan yang diberikan oleh tenaga Kesehatan.

Beragam bentuk layanan kesehatan diberi pada balita, mulai dari memantau perkembangan fisik serta mental, imunisasi lengkap, suplementasi vitamin A, penanganan saat sakit, sampai langkah

pengecahan misalnya pemberian obat cacing serta pelaksanaan program triple eliminasi.

Menurut pernyataan dr. Siti Nadia Tarmizi, M.Epid pada 7 Mei 2023, hampir seluruh anak di Indonesia, yakni sekitar 94,9%, sudah mendapat imunisasi rutin lengkap menjadi bagian dari program nasional. Persentase ini dianggap meningkat dari cakupan imunisasi saat masa Covid-19. Selain itu, beliau menyampaikan sekarang pemerintah selalu meningkatkan cakupan imunisasi pada setiap daerah Indonesia untuk mengejar 5% target yang sepadan jika dibandingkan dengan WHO.

WHO menyampaikan bahwa cakupan imunisasi sebesar 99% yang berarti tersisa 1% ataupun 48 ribu anak dengan risiko tinggi, jika 99,9% tersisa 4800 anak sehingga hal ini masih dianggap banyak jika dispekulasi dengan jumlah perorangan.

Dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik guna mengkaji beberapa jurnal serta menarik Kesimpulan terkait Pengaruh kepatuhan imunisasi serta pemberian asi eksklusif pada frekuensi sakit pada anak usia 0-2 Tahun.

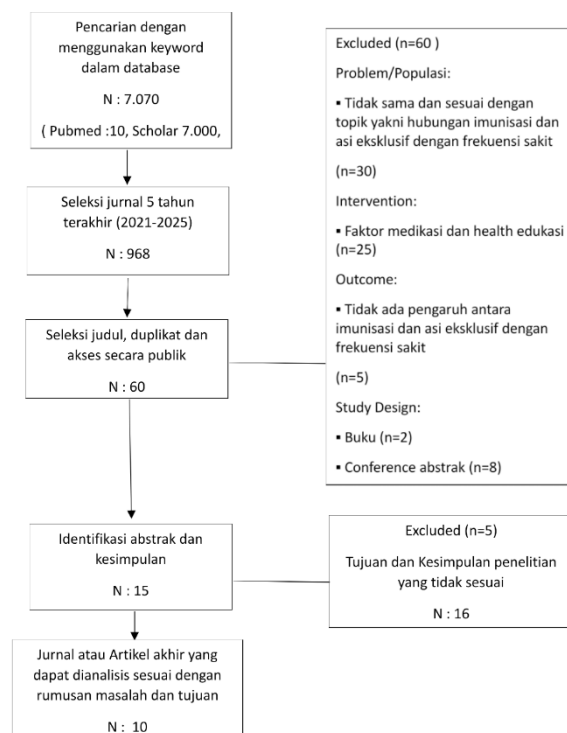
METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai pada studi ini ialah studi review dengan jenis Traditional Literature review. Data yang didapatkan berasal dari berbagai macam sumber seperti pencarian dari jurnal nasional yang sudah terindeks oleh database seperti Google Scholar dan sinta.

Literatur yang dimanfaatkan ialah jurnal atau artikel yang terbit 5 tahun terakhir ialah tahun 2021-2025. Kata kunci yang dipergunakan pada pencarian ialah "imunisasi, asi eksklusif dan frekuensi

sakit". Jurnal tersebut diskriming dan dieliminasi dari judul, abstrak, tujuan penelitian, metode penelitian, hasil, pembahasan serta kesimpulan. Dalam menentukan search term yang digunakan yaitu "frekuensi sakit AND (imunisasi OR asi eksklusif) AND (balita OR bayi) AND (pemberian OR kepatuhan)".

Dalam menyusun kerangka konsep penelitian yang akan dilakukan seperti, identifikasi yang berisikan rumusan Research Question menggunakan PICO Question, menentukan database dan Penulisan artikel ini diawali dengan mengumpulkan referensi dari berbagai jurnal dari beberapa sumber dan database yang kemudian akan dilanjutkan dalam penyusunan hasil review yang diperoleh.



Gambar 1. Flowchart

HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Jumlah Sample	Hasil	Database
1.	Debora Eunike, Sari Mariyati Dewi Nataprawira (Eunike & Nataprawira, 2021)	Hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar Jawa Tengah	<ul style="list-style-type: none"> • Desain penelitian : potong lintang • Sampling : random sampling • Variabel : dependen dan independen • Instrumen/data: kuisisioner • Analisis : uji chi-square 	58	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan masalah diare pada bayi usia 0-12 bulan yang diberi ASI eksklusif sejumlah 3 bayi serta yang tidak diberi ASI eksklusif sejumlah 17, hasil p-value = 0,001 yang bisa dikatakan kurang dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwasanya ada keterkaitan antara pemberian asi eksklusif dengan terjadinya diare untuk anak khususnya usia 0 -12 bulan	Google Scholar
2.	Nida Nur Wahyunie, Fatma Zulaikha, Ni Wayan Wiwin A (Wahyunie et al., 2022)	Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dan Status Imunisasi Terhadap Kejadian Diare Pada Balita : Literatur Review	<ul style="list-style-type: none"> • Desain penelitian : literatur review • Sampling : Seleksi artikel ilmiah • Variabel : dependen dan independen • Instrumen/data: Data sekunder dari artikel ilmiah • Analisis : analisis isi 	15 jurnal	Berdasarkan literatur review pada beberapa jurnal dapat disimpulkan bahwa kelengkapan imunisasi dan pemberian asi eksklusif memiliki hasil yang signifikan terhadap penyakit diare. Imunisasi dan asi memberikan perlindungan dan kekebalan agar dapat terhindar dari penyakit	Goggle Scholar / Borneo Student Research

<p>3. Feri Juli Haryanti , Gusni Rahmaianti , Dolis Yesti Fennyria (Haryanti et al., 2022)</p>	<p>Hubungan Status Imunisasi dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian ISPA Pada Bayi 9-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayu Kuning Kabupaten Bengkulu Selatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Desain penelitian : cross sectional study • Sampling : Simple random sampling • Variabel : dependen dan independen • Instrumen/data: kuesioner • Analisis : Uji Chi-Square 	<p>57</p>	<p>Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil $\rho(0,001) < \alpha(0,05)$ pada hubungan status imunisasi dengan kasus ISPA dan $\rho(0,003) < \alpha(0,05)$ pada hubungan ASI eksklusif dengan kejadian ISPA sehingga dapat disimpulkan adanya keterkaitan antara status imunisasi dengan penyakit ISPA yang terjadi pada wilayah Puskesmas Kayu Kuning Kabupaten Bengkulu Selatan. Selain itu adanya keterkaitan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian ISPA yang dialami oleh balita pada wilayah kerja Puskesmas Kayu Kuning Kabupaten Bengkulu Selatan.</p>	<p>Goggle Scholar</p>
<p>4. Idah Saidah, Hari Ghanesia Istiani, Nurul Ainul Shifa (Saidah, 2023)</p>	<p>Hubungan Riwayat Asi Eksklusif dan usia pemberian imunisasi BCG dengan kejadian TBC pada anak</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Desain penelitian : cross sectional study • Sampling : Simple random sampling • Variabel : dependen dan independen 	<p>93</p>	<p>Berdasarkan penelitian yang dilakukan memiliki hasil $p < 0,05$. Jadi, kesimpulannya hubungan antara riwayat pemberian ASI eksklusif serta umur pemberian imunisasi BCG dengan</p>	<p>Google Scholar</p>

		<ul style="list-style-type: none"> • Instrumen/data: Data rekam medis • Analisis : analitik korelasi 		terjadinya TBC untuk anak pada RSUD Khidmat Sehat Afiat Kota Depok.	
5. Asmuna, Nina Hidayatunnikmah (Hidayatunnikmah, 2023)	Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif Dan Imunisasi Dasar Terhadap Frekuensi Kejadian Sakit Pada Anak 1 – 3 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Desain penelitian : cross sectional study • Sampling : Purposive Sampling • Variabel : dependen dan independen • Instrumen/data: Data rekam medis dan kuesioner • Analisis : Pengujian Chi Square 	68	Pada temuan penelitian didapat temuan sign < 0.05 maka bisa ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada pemberian Asi eksklusif dengan frekuensi kejadian sakit untuk balita dan terdapat dampak antara pemberian imunisasi dasar lengkap pada terjadinya sakit untuk balita.	Google scholar
6. Agus Riyanto, Mona Megasari (Riyanto & Megasari, 2021)	Pneumonia pada Balita Tidak Diberikan ASI Eksklusif Dan Imunisasi DPT-HB-HIB	<ul style="list-style-type: none"> • Desain penelitian : kasus kontrol • Sampling : Purposive sampling • Variabel : dependen dan independen • Instrumen/data: Wawancara dengan kuesioner, rekam medis dan buku kia 	126	Dari temuan studi memiliki hasil bahwasanya adanya keterkaitan antara pemberian ASI eksklusif dan kelengkapan pemberian imunisasi DPT-HB-HIB dengan terjadinya penyakit pneumonia untuk balita, Balita yang tidak menerima imunisasi dpt dengan lengkap dan sesuai dengan ketepatan	Google scholar

		<ul style="list-style-type: none"> • Analisis : Pengujian Chi Square 		waktu pemberiannya beresiko 2,4 kali terkena pneumonia serta tidak diberi asi eksklusif berpeluang 2,3 kali lebih banyak terkena penyakit pneumonia.		
7.	Kesia Sijabat , Marlina Rajagukguk , Inda Meirani Sinaga , Ronald Tunggul HotmarojahanTambunan , Endy Juli anto (Sijabat et al., 2025)	Hubungan Perilaku Ibu Dan Kelengkapan Imunisasi Rotavirus Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Singa Kabupaten Karo Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Desain penelitian : cross sectional • Sampling : Purposive sampling • Variabel : dependen dan independen • Instrumen/data: kuesioner dan SPSS • Analisis : distribusi frekuensi variable, uji statistik bivariat 	80	Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya keterikatan yang erat antara perilaku ibu dengan masalah diare untuk balita pada Puskesmas Singa Kabupaten Karo. Perilaku yang dilakukan ibu seperti memperhatikan pengasuhan balitanya, baik dengan memberikan ASI maupun pemberian imunisasi rotavirus berpengaruh pada kejadian diare yang dialami oleh anak.	Google Scholar
8.	Haifanida Putri Amni, Enny Fitriahadi (Hardjito et al., n.d.2024)	Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dan Status Imunisasi Dengan Frekuensi Kejadian Sakit Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Puskesmas Gamping	<ul style="list-style-type: none"> • Desain Penelitian : Analitik dengan retrospektif • Sampling : Purposive sampling 	56	Dari temuan studi dapat disimpulkan bahwasanya ada keterkaitan yang bermakna antara pemberian ASI dengan frekuensi terjadinya sakit bayi usia 7-12 bulan	Sinta/Google Scholar

	Ii Sleman Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel : dependen dan independen • Instrumen/data: kuesioner dan KIA • Analisis : uji Fisher exact test 		pada Puskesmas Gamping II dan terdapat hubungan antara kelengkapan imunisasi dengan frekuensi kejadian sakit		
9.	Filia Alia Rahma , Miftahul Munir, Lilia Faridatul Fauziah (Filia Alia Rahma et al., 2024)	Hubungan Pemberian ASI Eksklusif, Kelengkapan Imunisasi Dasar dan Penyakit Infeksi pada Balita Usia 1-5 Tahun dengan Kejadian Wasting Di Kabupaten Tuban	<ul style="list-style-type: none"> • Desain Penelitian : data sekunder dari 10 Puskesmas (UOBF) dengan angka wasting tertinggi Sampling : Purpositive sampling • Variabel : dependen dan independen • Instrumen/data: analisis software SPSS • Analisis cross tabulation, Corellation Spearman 	data sekunder 3.135 dari 10 puskesmas	Hasil penelitian memiliki titik terang bahwa adanya keterkaitan antara riwayat pemberian ASI eksklusif, kelengkapan imunisasi dasar, terhadap kejadian penyakit infeksi untuk balita umur 1-5 tahun pada Kabupaten Tuban Tahun 2022.	Google scholar
10.	Faizal Auladi Rivianto , Indah Laily Hilmi , Salman (Rivianto et al., 2023)	Tingkat Efektivitas Imunisasi Campak Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Campak Di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Desain penelitian : literatur review • Sampling : Seleksi artikel ilmiah • Variabel : dependen dan independen 	14 artikel dan jurnal	Berdasarkan literatur review yang dilakukan dinyatakan pemberian imunisasi sangat berpengaruh terhadap kejadian campak pada balita dan Pemberian ASI eksklusif berkontribusi dalam	Google Scholar

-
- Instrumen/data:
Data sekunder dari
artikel ilmiah
 - Analisis : analisis
isi
- memperkuat sistem
imun anak, mencegah
malnutrisi, dan
menurunkan risiko
terkena campak.
-

Frekuensi sakit merupakan pengukuran seberapa sering seseorang merasakan sakit, baik secara umum maupun dalam konteks tertentu. Frekuensi ini dapat diukur dalam skala waktu tertentu seperti dalam hitungan minggu ataupun bulan. Faktor penyebab terjadinya sakit yang berulang antara lain status imunisasi, asi eksklusif, status gizi dan lingkungan.

Menurut permenkes no 12 tahun 2017 menyatakan, Imunisasi merupakan tindakan guna membentuk atau mengembangkan kekebalan anak pada sebuah penyakit tertentu yang bisa membuatnya bila nanti terjangkit penyakit tersebut maka tidak mungkin terjadi keparahan namun sekedar mengalami sakit ringan.

Imunisasi dasar yang dapat diberikan pada anak dan menjadi program pemerintah untuk pencegahan penyakit TBC, pneumonia, meningitis, polio, rubella, campak, pertusis, hepatitis B, tetanus serta difteri. Menurut KPPPA tahun 2024, anak dinyatakan sudah mendapatkan imunisasi lengkap jika telah mendapat satu dosis vaksin campak, empat dosis vaksin polio atau IPV, serta satu dosis vaksin DPT-HB/DPT-HB-HiB.

Namun pada buku KIA tahun 2023 macam imunisasi yang dilakukan anak dimulai dari 4 dosis imunisasi polio tetes, 3 dosis vaksin DPT-HB-HIB, satu dosis BCG, satu dosis vaksin Hb0, 3 dosis imunisasi Rotavirus, 3 dosis PCV, 2 dosis imunisasi IPV dan 1 dosis campak lanjutan serta 1 dosis imunisasi DPT-HB-HIB lanjutan.

Pada Profil Kesehatan Kota Malang (2023) menjelaskan pada tahun 2018 dan 2019 tingkat terjadinya diare cukup tinggi dan pada tahun 2020 hingga 2023 mengalami penurunan kasus. Hal ini dapat

terjadi karena pemberian asi yang lebih sering, oralit, pemberian obat zink dan pemberian vaksinasi rotavirus pada balita.

Program yang dilakukan pemerintah kota Malang selaras dengan 3 jurnal yang direview oleh penulis yaitu jurnal dengan literatur review dan 2 jurnal penelitian langsung dengan hasil penelitian terkait kejadian diare menjelaskan bahwa kelengkapan imunisasi khususnya imunisasi rotavirus dan pemberian asi eksklusif memiliki hasil yang signifikan terhadap penyakit diare. Imunisasi dan asi memberikan perlindungan dan kekebalan agar dapat terhindar dari penyakit diare yang tidak diketahui penyebabnya.

Imunisasi DPT adalah imunisasi yang memiliki efek samping demam setelah penyuntik. Imunisasi merupakan imunisasi pelindung penyakit Tetanus, Pertusis serta Difteri, efek demam tersebut dialami sebab ada bagian pertusis pada vaksin. Masuknya agen asing di tubuh memicu respons berupa pembentukan antibody terhadap agen asing tersebut. Respon ini menyebabkan respon demam yang dialami anak setelah penyuntikan. Imunisasi DPT dirancang guna melatih sistem kekebalan tubuh bayi supaya bisa mengenali serta melawan bakteri penyebab penyakit, dengan penyuntikan kuman yang sudah dilemahkan, maka risiko tertular jadi jauh semakin rendah (Puspariny et al., 2021).

Pada hasil penelitian yang direview menemukan bahwasanya ada keterkaitan pada anak dengan pneumonia terhadap imunisasi DPT. Risiko balita terserang pneumonia meningkat hingga 2,4 kali lipat bila mereka tidak mendapatkan rangkaian imunisasi DPT-HB-HIB dengan tuntas, dibandingkan dengan yang telah menerima imunisasi lengkap (Riyanto &

Megasari, 2021). Terdapat kesinambungan antara teori dan hasil penelitian yang di review oleh penulis.

Hasil literatur review dari berbagai jurnal yang dilakukan oleh Faizal Auladi Rivianto dkk, didapatkan hasil bahwa dari semua jurnal memiliki titik terang yang hampir sama yaitu kejadian campak pada anak dipengaruhi oleh status imunisasi campak.

Balita yang mendapat imunisasi berpeluang semakin kecil terkena penyakit campak jikalau tertular campak oleh lingkungan sekitarnya maka gejalanya nantinya semakin ringan. Kondisi tersebut terjadi karena respon tubuh sudah yang baik dengan adanya pembentukan antibody khusus dalam melawan penyakit campak. Pemberian asi eksklusif juga membentuk kekebalan untuk mencegah penyakit campak.

Asi memiliki banyak kandungan, salah satu kandungan yang ada pada asi yang memberi bioaktif yang berfungsi menjadi sumber imun yaitu Human Milk Oligosaccharide (HMO). HMO ialah glikan kompleks dengan konsentrasi tinggi yang memiliki keragaman struktur serta bagian susu yang beragam. Sekitar seperlima dari total karbohidrat dalam ASI terdiri atas HMO, menjadikannya unsur terbesar ketiga setelah laktosa dan lemak. HMO berperan penting dalam mendukung kesehatan saluran pencernaan bayi melalui fungsi prebiotik dan perlindungan terhadap mikroorganisme berbahaya, sehingga berpengaruh langsung pada kekebalan tubuh bayi (Sprenger et al., 2022)

Pada penelitian terkait imunisasi BCG dengan kejadian TBC, peneliti menuliskan bahwa Untuk membentuk perlindungan tubuh terhadap penyakit, salah satu

langkah pencegahan yang digunakan adalah imunisasi. Dalam hal pencegahan tuberkulosis, vaksin BCG merupakan satu-satunya yang telah diakui secara resmi sebagai perlindungan terhadap penyakit tersebut.

Imunisasi BCG yang diberi pada bayi usia 0-1 bulan diketahui dapat memberikan perlindungan hingga 80% terhadap penyakit TBC (Saidah, 2023). Teori ini dibuktikan dengan temuan studi yang dijalankan dengan temuan studi yang tertera pada jurnal yaitu asi eksklusif dan Riwayat imunisasi BCG berhubungan dengan erat terhadap penyakit TBC pada anak anak.

Dari jurnal studi terkait penyakit Infeksi pada balita menjelaskan bahwa pemberian asi secara eksklusif merupakan hal yang efektif karena dalam asi terdapat kandungan kalsium tinggi, ertical dan mempunyai ketersediaan hayati yang besar dan bisa diserap oleh tubuh secara optimal khususnya pada pembentukan tulang. Air susu ibu ialah sumber nutrisi utama yang menyediakan berbagai zat penting untuk menunjang proses tumbuh kembang bayi, sekaligus mengandung komponen kekebalan alami yang membantu memperkuat sistem imun selama tahap awal kehidupan (Filia Alia Rahma et al., 2024).

Berdasarkan 10 jurnal diatas memiliki titik temu yang sama yaitu asi eksklusif memiliki keterkaitan dengan penyembuhan dan pencegahan terjadinya sakit sehingga dapat berpengaruh pada terjadinya frekuensi sakit pada anak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa teori dan hasil penelitian dari 10 jurnal tersebut memiliki keselarasan yang menyatakan bahwa asi memiliki kandungan yang penting bagi kekebalan tubuh, dengan

pemberian asi eksklusif maka anak nantinya mempunyai kekebalan tubuh yang baik sehingga dapat meminimalisir terjangkit berbagai macam penyakit dan frekuensi sakit pada anak rendah.

Cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kekebalan terhadap penyakit infeksi pada bayi salah satunya adalah imunisasi. Balita kan beresiko lebih tinggi terjangkitnya infeksi jika tidak mendapatkan imunisasi secara lengkap atau bahkan sama sekali. Jika anak sakit maka nafsu makan menurun sehingga anak tidak akan mendapatkan asupan gizi. Dan juga, enzim pencernaan nantinya terganggu dan terjadi gangguan pada pencernaan. Jika hal tersebut tidak dihiraukan dan terus menerus, sehingga khawatir nantinya berpengaruh terhadap kekebalan tubuh pada anak (Filia Alia Rahma et al., 2024).

Sakit pada anak haruslah ditangani dengan segera dan pencegahan yang efektif dilakukan agar tidak terjadi sakit yaitu dengan imunisasi. Imunisasi dapat mencegah penyakit dengan menumbuhkan kekebalan tubuh serta perlu diberi dengan teru menerus, menyeluruh serta berdasarkan standar. Imunisasi upaya guna mengembangkan kekebalan tubuh dengan aktif, maka bila anak terpapar virus anak tidak berpeluang mengalami sakit dikarenakan sistem imun menyimpan memori, ketika vaksin masuk ke tubuh nantinya terbentuk antibody guna melawan vaksin itu sendiri serta sistem memori nantinya tersimpan dan akan selalu ingat jika terpapar hal serupa (Hidayatunnikmah, 2023).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hidayatunnikmah tahun 2023 yang direview oleh penulis didapatkan hasil bahwa pemberian ASI Eksklusif memiliki

pengaruh yang cukup besar pada frekuensi terjadinya sakit dengan nilai value 0,021 temuan pengujian pada penelitian yang memiliki arti terdapat dampak pada pemberian Asi eksklusif dengan terjadinya sakit pada balita dikarenakan sign < 0.05 .

Selain itu pada studi yang dilakukan oleh Haifanida Putri Amni, Enny Fitriahadi tahun 2024 didapatkan temuan analisis menemukan bahwasanya ada keterkaitan antara status imunisasi serta frekuensi kejadian sakit untuk bayi umur 7-12 bulan pada Puskesmas Gamping II, diperoleh nilai p-value 0,010 yaitu kurang dari 0.05 yang diartikan juga frekuensi sakit dan status imunisasi memiliki hubungan dan keterkaitan satu sama lain.

Dari 10 jurnal yang diperoleh oleh penulis serta beberapa sumber lainnya untuk memperkuat hasil literatur review ini, didapatkan hasil bahwa imunisasi memiliki peran dalam pencegahan terjadinya berbagai penyakit sehingga memiliki hubungan juga terkait frekuensi terjadinya sakit. Imunisasi lengkap diberikan pada anak usia 0-2 tahun sehingga pada usia tersebut merupakan usia yang paling efektif dalam menumbuhkan antibodi alami dalam tubuh.

Tak kala penting dengan imunisasi, asi eksklusif juga memiliki peran baik pada penyembuhan maupun dalam pencegahan terjadinya sakit yang berulang sehingga asi eksklusif juga dapat dikatakan sebagai kunci dalam mengurangi frekuensi sakit pada anak.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kajian keterkaitan antara kepatuhan imunisasi serta asi eksklusif dengan kejadian frekuensi sakit pada anak dari beberapa penelitian yang

dilakukan pada Indonesia menemui titik temu bahwa pemberian imunisasi pada anak baik usia 0-2 tahun atau balita sangat berpengaruh terhadap kejadian sakit.

Setiap imunisasi memiliki peran yang berbeda dengan imunisasi jenis lainnya sehingga memberikan kekebalan tubuh dan antibodi pada anak. Semakin lengkap imunisasi yang diperoleh anak maka semakin terlindungi pula kondisi kesehatan anak dari paparan penyakit.

Didapatkan 10 jurnal yang mengkaji tentang keterkaitan status imunisasi pada anak balita serta dari seluruh jurnal tersebut menjelaskan bahwasanya status imunisasi anak balita memiliki keterkaitan yang cukup kuat dan berpengaruh terhadap kejadian sakit yang dialami oleh anak. Selain itu beberapa jurnal juga membahas keterkaitan tentang pengetahuan orang tua dan pendidikan orang tua khususnya sosok ibu yang berpengaruh terhadap kasus kejadian sakit pada anak.

Serta selain itu, yang tidak kalah penting pengaruhnya terhadap frekuensi sakit adalah pemberian ASI eksklusif pada anak terkhusus usia 0-2 tahun yang bertujuan sebagai pembentuk system imun bagi anak dan kekebalan tubuh secara alami. Dari 10 jurnal yang diteliti ada 9 jurnal yang membahas perihal keterkaitan tentang ASI eksklusif yang diberikan dengan kejadian sakit pada balita.

Berdasarkan hal tersebut, memiliki titik terang bahwa pemberian ASI eksklusif pada anak memiliki keterkaitan dan peran yang sangat penting dalam mengatasi berbagai macam kejadian sakit dan frekuensi terjadinya sakit pada anak khususnya usia 0-2 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Eunike, D., & Nataprawira, S. M. D. (2021). Hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar Jawa Tengah. *Tarumanagara Medical Journal*, 3(2), 282-290. <https://doi.org/10.24912/tmj.v4i1.13719>
- Filia Alia Rahma, Miftahul Munir, & Lilia Faridatul Fauziah. (2024). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif, Kelengkapan Imunisasi Dasar dan Penyakit Infeksi pada Balita Usia 1-5 Tahun dengan Kejadian Wasting Di Kabupaten Tuban. *INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi*, 3(2), 215-225. <https://doi.org/10.55123/insologi.v3i2.3437>
- Hardjito, K., ... P. W.-P. P., & 2011, U. (n.d.). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Frekuensi Kejadian Sakit Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Desa Jugo Kecamatan Mojo. *Academia.Edu*, 23-29. http://www.academia.edu/download/37805213/PENGARUH_BEKAM_TERHADAP_PENINGKATAN_SEL_T_CD8_SEBAGAI_MEKANISME_PERTAHANAN_TUBUH.pdf#page=77
- Haryanti, F. J., Rahmarianti, G., & Fennyria, D. Y. (2022). Hubungan Status Imunisasi dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian ISPA Pada Bayi 9-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayu Kunit Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Kebidanan Manna*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.58222/jkm.v1i1.9>
- Hidayatunnikmah, N. (2023). Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Dan Imunisasi Dasar Lengkap Terhadap Frekuensi Kejadian Sakit Pada Anak 1 - 3 Tahun. *Snhrp*, 5, 2363-2370. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/816>
- Malang, dinas kesehatan kota. (2023). Profil kesehatan kota malang. 1-23.
- Puspariny, C., Kurniati, D., & RY, G. A. (2021). Pengaruh Pemberian Imunisasi Dpt Terhadap Kenaikan Suhu Tubuh Bayi Di Puskesmas Purbolinggo Lampung. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 12(2), 292.

- <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i2.1050>
- Rivianto, F. A., Hilmi, I. L., & Salman, S. (2023). Review: Tingkat Efektivitas Imunisasi Campak Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Campak Di Indonesia. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 6(1), 15–25. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v6i1.3>
- Riyanto, A., & Megasari, M. (2021). Pneumonia pada Balita Tidak Diberikan ASI Eksklusif dan Imunisasi DPT-HB-HIB. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 197. <https://doi.org/10.33757/jik.v5i2.420>
- Saidah, I. (2023). *Jurnal Masyarakat Sehat Indonesia*. 54, 1–6.
- Sijabat, K., Rajagukguk, M., Sinaga, I. M., & Tunggul, R. (2025). ROTAVIRUS TERHADAP KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI PUSKESMAS SINGA KABUPATEN KARO TAHUN 2024. 3(1).
- Sprenger, N., Tytgat, H. L. P., Binia, A., Austin, S., & Singhal, A. (2022). Biology of human milk oligosaccharides: From basic science to clinical evidence. *Journal of Human Nutrition and Dietetics*, 35(2), 280–299. <https://doi.org/10.1111/jhn.12990>
- Wahyunie, N. N., Zulaikha, F., Ilmu, M., Universitas, K., Kalimantan, M., Keperawatan, D., Muhammadiyah, U., Timur, K., Timur, K., & Imunisasi, S. (2022). 1 1*, 2, 3. 3(2), 1231–1242.
- MIRDAHNI, R., & ANDRIANI, N. S. (2021). Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif. Penerbit Lakeisha. pada 12 Juni 2025
- World Health Organization. (2024, August 1). Mothers need more breastfeeding support during critical newborn period. WHO Indonesia. <https://www.who.int/indonesia> pada 12 Juni 2025
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023, May 7). Cakupan imunisasi rutin lengkap kini capai 94,9 persen. Sehat Negeriku. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230507/0142927/cakupan-imunisasi-rutin-lengkap-kini-capai-949-persen/> tanggal 12 Juni 2025
- Primaya Hospital. (n.d.). Apa penyebab balita sering sakit? <https://primayahospital.com/anak/apa-penyebab-balita-sering-sakit/> tanggal 12 Juni 2025
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2024). Program Kerja KPPA 2024. <https://www.kemenpppa.go.id> tanggal 12 Juni 2025
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Diakses dari <https://jdih.kemkes.go.id> tanggal 12 Juni 2025